

Nilai Spiritual Pengembaraan Pangeran Warihkusuma Dalam Novel Rangsang Tuban Karya Padmasusastra = Spiritual Value of Prince Warihkusuma's Odyssey in the Novel of Rangsang Tuban by Padmasusastra

Rizki Wahyu Putra, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20508887&lokasi=lokal>

Abstrak

Pengembaraan merupakan proses untuk menjalankan laku dalam tradisi Jawa berupa proses pengemblengan diri dengan tujuan untuk mendapatkan kesempurnaan hidup (*ngudi kasampurnan*). Nilai-nilai spiritualitas pengembaraan tertanam dalam masyarakat Jawa sebagaimana digambarkan dalam karya sastra Jawa. *Rangsang Tuban* adalah novel Jawa yang mengangkat aspek spiritual pengembaraan pangeran Warihksusuma. Penelitian ini menggunakan konsep pengembaraan dan nilai spiritual menurut Niels Mulder. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai spiritual berupa nilai-nilai hidup, *magis*, dan *lelana brata* dalam pengembaraan pangeran Warihkusuma. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai spiritual digambarkan melalui pengembaraan tokoh pangeran Warihkusuma dalam novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa pangeran Warihkusumah merupakan manusia Jawa unik karena mampu menyeimbangkan diri sebagai seorang bangsawan dan rohaniawan dalam menjalankan pengembaraan. Pangeran Warihkusuma merupakan seorang bangsawan dari status sosial tinggi namun ia mampu menguasai diri dan menjadi seorang rohaniawan. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuannya menyelaraskan diri dengan hal-hal magis (*jagad cilik* dan *jagad gedhe*) dan mendapat anugerah Tuhan berupa *weca* selama masa pengembaraannya. Nilai-nilai hidup, *magis*, dan *lelana brata* dalam pengembaraan pangeran Warihkusuma menjadi kunci keberhasilan pengemblengan dirinya untuk mencapai pendewasaan dan kesempurnaan hidup.

Odyssey is a process to practice in Javanese tradition in the form of self-cultivation with the aim of obtaining the perfection of life (*ngudi kasampurnan*). Spiritual values in odyssey are cultaminated in Javanese society through Javanese literatures. *Rangsang Tuban* is one of the Javanese literatures that raise spiritual aspects in Prince Warihkusuma's odyssey. This research uses concepts of odyssey and spiritual values by Niels Mulder. This research aims to describe spiritual values in the form of life and magical values of the Prince Warihkusuma's odyssey in *Rangsang Tuban*. The research question in this research is how spiritual values are portrayed through the odyssey of Prince Warihkusuma in *Rangsang Tuban* by Padmasusastra. This research conducts objective approach and descriptive-qualitative method. The result of this research shows that Prince Warihkusumah as a unique Javanese man because he could balance himself as a nobleman and as a priest during his odyssey. Prince Warihkusumah comes from noble class of social status but he is able to adjust himself as a priest. This was shown by his ability to adapt with magical influences (*jagad cilik* and *jagad gedhe*) and awarded with the God's gift in the form of *weca* during his odyssey. The spiritual values

in the form of life, *magis*, and *lelana brata* values in Prince Warihkusuma's odyssey become the successful key of self-training and learning to achieve maturity and life's perfection.